

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan PMK No, 17 Tahun 2020 mengenai pasar yang sehat, pengelolaan sampah merupakan suatu proses yang dilaksanakan dengan terencana dan komprehensif, meliputi aspek pengurangan serta penanganan. Pembuangan sampah terdiri dari proses yang terstruktur dan komprehensif, termasuk pengurangan dan pengolahan. Pengurangan sampah mencakup \ kegiatan pembatasan tempat pembuangan akhir (TPA), daur ulang sampah, serta pemanfaatan kembali limbah. Dalam ranah pengelolaan, terdapat beberapa langkah yang perlu dilaksanakan, yaitu klasifikasi, pengumpulan, transportasi, pengelolaan, dan pembuangan terakhir. Sasaran dari pembuangan limbah adalah untuk memperbaiki kesehatan dan kualitas lingkungan untuk masyarakat, sambil juga mengoptimalkan limbah sebagai sumber daya. Secara umum, kegiatan pembuangan sampah mencakup pengendalian. Tempat pembuangan akhir (TPA) mencakup berbagai proses, termasuk pengumpulan, pemindahan, dan pengangkutan sampah, serta pengolahan dan pembuangan akhir. Jumlah timbulan sampah dengan volume besar, berasal dari berbagai sumber, salah satunya adalah pasar. pasar merupakan salah satu ruang publik yang berfungsi sebagai lokasi untuk melakukan transaksi jual beli berbagai komoditas secara sistematis dan terorganisir (Oktarizal et al., 2021)

Menurut data dari badan pusat statistic (BPS) Kabupaten Magetan, wilayah Kabupaten Magetan memiliki luas sebesar 688,85 km<sup>2</sup> dan dihuni oleh sekitar 670.812 orang. Sementara itu, berdasarkan informasi dari system informasi pengelolaan sampah sebanyak 100.648 ton per tahun, yang menunjukkan tantangan dalam pengelolaan limbah di daerah tersebut, seperti halnya diberapa wilayah lainnya di Jawa Timur. Menjaga kebersihan lingkungan pasar tidak hanya menjadi tugas pemerintah kota saja, namun juga menjadi tugas dan tanggung jawab para pedagang pasar, sehingga untuk mengatasi permasalahan sampah pasar maka keterlibatan dan kesadaran para pedagang sangat diperlukan. Partisipasi pedagang mutlak diperlukan dalam pengumpulan dan pengangkutan sampah dari Kawasan komersial. Oleh karena itu, diperlakukan pendekatan yang lebih canggih untuk

meningkatkan partisipasi pedagang dan memungkinkan pedagang menjaga kemurnian lingkungan pasar (Oktarizal et al., 2021)

Perilaku pedagang merupakan reaksi atau respon pedagang terhadap suatu lingkungan. Perilaku pedagang juga menjadi ciri khas yang harus diterapkan oleh setiap pedagang untuk menghadapi situasi ini. Pengelolaan sampah oleh pedagang juga berdampak signifikan terhadap meningkatnya jumlah sampah di pasar tradisional. Untuk mengatasi permasalahan sampah di pasar tradisional, sebenarnya pedagang perlu dilibatkan dalam permasalahan ini. Menjaga kebersihan lingkungan pasar tidak hanya menjadi tugas pemerintah kota saja, namun juga menjadi tugas dan tanggung jawab para pedagang pasar, sehingga untuk mengatasi permasalahan sampah pasar maka keterlibatan dan kesadaran para pedagang sangat diperlukan. Partisipasi pedagang mutlak diperlukan dalam pengumpulan dan pengangkutan sampah dari kawasan komersial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih canggih untuk meningkatkan partisipasi pedagang dan memungkinkan pedagang menjaga kemurnian lingkungan pasar (Oktarizal et al., 2021).

Ramadhani, (2017) tingkah laku merujuk pada perilaku reaksi individu yang terwujud dalam bentuk gerakan, yang tidak terbatas hanya pada gerakan wajah seperti meniru bibir atau ekspresi wajah. Sementara itu, seorang pedagang adalah individu yang menawarkan barang dagangannya kepada pembeli dengan tujuan meraih keuntungan sebagai bagian dari proses pemenuhan kebutuhan hidup. Berdagang sendiri merupakan suatu tindakan jual beli yang dilakukan Bersama konsumen untuk barang-barang tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan dari selisih antara harga beli dan harga jual. Selain itu, pedagang juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang bertujuan mencari keuntungan secara ekonomi dengan cara menukar barang. dagangan dengan sejumlah uang sesuai dengan harga yang ditetapkan. Di sisi lain, setiap aktivitas, baik berbicara maupun bertindak, merupakan komponen perilaku.

Pengetahuan adalah hasil yang terjadi setelah manusia menyadari suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui lima indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Kebanyakan informasi. datang kepada kita melalui.

mata dan telinga kita. Pengetahuan yang diperoleh di masyarakat diperoleh melalui kontak dengan lingkungan sekitar, seperti keluarga, media, dan petugas kesehatan. Tingkat pengetahuan individu relevan dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dengan kata lain, Tingkat pengetahuan seseorang lebih besar ketika tingkat pengetahuannya lebih tinggi. Perilaku masyarakat terhadap penggunaan tempat sampah (Waliki et al., 2019).

Sikap adalah bagian dari kecenderungan perilaku, yang juga spesifik untuk dan dapat menyebabkan atau memandu perilaku saat menggunakan kotak pasir. Ini adalah hasil pembelajaran. Sikap ini dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk bertindak baik secara positif maupun negatif terhadap individu, objek, atau keadaan tertentu. Konsep tentang penggunaan wadah sampah merupakan sikap masyarakat terhadap pengelolaan sampah di lingkungan setempat. Hal ini dipengaruhi oleh sikap seperti kurangnya inisiatif sosial dalam pengelolaan sampah, pembakaran sampah yang terus menerus, dan pembuangan sampah yang sembarangan. Sikap terhadap pemanfaatan sampah secara bijak merupakan reaksi seseorang terhadap sampah sebelum dilakukan tindakan, seperti reaksi positif (memilih dan memilah sampah), respon negative (membuang sampah sembarangan) (Jayani, 2020)

Penelitian ini menggunakan teori Lawrence Green, dia menjelaskan bahwa banyak faktor membentuk perilaku, salah satunya adalah faktor pendorong yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorong perilaku tersebut, seperti pengetahuan, sikap, Pendidikan, pekerjaan, status ekonomi dan tindakan, yang kedua faktor pendukung merupakan adanya perubahan dalam perilaku atau lingkungan yang memungkinkan untuk mendorong atau menerapkan kebijakan lingkungan hidup. Lingkungan dapat memengaruhi perilaku secara langsung atau tidak langsung. Faktor pemungkin dapat berupa sarana dan prasarana. Pada pasar manisrejo magetan terdapat pedagang yang membuang sampah secara tidak sengaja, kekurangan wadah di tempat los/kios, petugas pengambil sampah tidak mengambil sampah setiap hari (Aulia et al., 2021)

untuk mengurangi dampak yang terjadi akibat perilaku pedagang dan petugas pasar dalam pengelolaan kotor di pasar, diperlukan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi seperti pengetahuan, sikap, dan Tindakan pedagang.

Dengan mempertimbangkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “PERILAKU PEDAGANG DAN PETUGAS PASAR DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR MANISREJO KABUPATEN MAGETAN 2024”

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Permasalahan sampah yang kurang teratasi oleh pedagang dan petugas pasar.
- b. Penumpukan sampah di los/kios pedagang pasar Manisrejo
- c. Faktor perilaku pedagang menyebabkan masalah pengelolaan sampah di pasar Manisrejo Magetan
- d. Kurangnya ketersediaan tempat sampah di setiap bagian kios pedagang hanya terdapat 3 tempat pewadahan di setiap los
- e. Kurangnya menjaga kebersihan pada setiap kios pedagang

### **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang peneliti, pembatasan penelitian ini menitikberatkan pada perilaku pedagang dalam mengelola sampah di pasar Manisrejo Magetan, yang mencakup faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, dan tindakan mereka.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan informasi ini, peneliti merumuskan masalah penelitian: "Bagaimana perilaku pedagang dan petugas pasar dalam pengelolaan sampah di pasar Manisrejo Kabupaten Magetan?"

## **D. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui perilaku pedagang dan petugas pasar dalam pengelolaan sampah di pasar Manisrejo Kabupaten Magetan

## 2. Tujuan Khusus

- a. Menilai perilaku pedagang (pengetahuan, sikap, dan tindakan) dalam pengelolaan sampah di pasar Manisrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan
- b. Menilai perilaku petugas (pengetahuan, sikap, dan tindakan) dalam pengelolaan sampah di pasar Manisrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan
- c. Menganalisis perilaku pedagang dan petugas (pengetahuan, sikap, dan tindakan) dalam pengelolaan sampah di pasar Manisrejo Kecamatan Karangrejo Kabupaten Magetan

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi institusi terkait

Sebagai bahan masukan kepada pengelola pasar dan dinas terkait agar tercipta lingkungan pasar yang bersih dan nyaman bagi pedagang maupun pengunjung di pasar Manisrejo Kabupaten Magetan

### 2. Bagi Masyarakat

Sebagain pengetahuan umum agar Masyarakat dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan pasar, untuk menciptakan lingkungan pasar yang sehat

### 3. Bagi peneliti lain

Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan referensi yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti sebelumnya. Serta bahan yang dipertimbangkan untuk melakukan penelitian selanjutnya.